

ANALISIS HARGA POKOK PESANAN PADA RIZKI

SOFA DI KOTA SAMARINDA

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi



Oleh:

SYAHRA RAHMAYANI

1601035088

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

ANALISIS HARGA POKOK PESANAN PADA RIZKI

SOFA DI KOTA SAMARINDA

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi



Oleh:

SYAHRA RAHMAYANI

1601035088

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Harga Pokok Pesanan pada Rizki Sofa di Kota Samarinda
Nama Mahasiswa : Syahra Rahmayani
NIM : 1601035088
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1- Akuntansi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 23 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR., CSRA
NIP. 19641230 198910 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 20 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

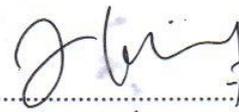
Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Pesanan pada Rizki Sofa di Kota Samarinda
Nama : Syahra Rahmayani
NIM : 1601035088
Hari : Selasa
Tanggal Ujian : 20 Juni 2023

TIM PENGUJI

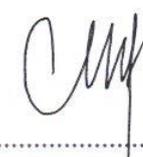
1. Dr. Hj. Yana Ulfa, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CIQaR.,CSRA
NIP. 19641230 198910 2 001

1.....

2. Ferry Diyanti, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA
NIP. 19830228 200604 2 002

2.....

3. Mega Norsita, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA
NIP. 19910607 201903 2 007

3.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 11 Juni 2023



Syahra Rahmayani

Riwayat Hidup



Syahra Rahmayani lahir pada tanggal 27 Januari 1998 di Bontang, Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara pasangan Bapak H. Haeruddin dan Ibu Hj. Raehana. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2003 di taman kanak-kanak Nurul Bahri. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 009 Bontang Selatan dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Bontang Selatan dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Daarul Hikmah Boarding School (DHBS) Kota Bontang dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda Program Strata (S1) jurusan Akuntansi melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler angkatan 45 Tahun 2019 di Desa SP 1 Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 11 Juni 2023

Syahra Rahmayani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Harga Pokok Pesanan Pada Rizki Sofa di Kota Samarinda” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis dapat menyelesaikan dengan baik dan benar berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Mulawarman
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CfrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Universitas Mulawarman.
5. Dr. Hj. Yana Ulfah, SE., M.Si., AK., CA., CSRS., CIQaR selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi semangat dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini juga telah mengarahkan dan memberikan masukan serta dukungannya selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak Iskandar, SE., M.Si., AK., CA selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis selama menempuh perkuliahan di

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

7. Para Dosen Penguji yang telah memberikan petunjuk, saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
9. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, yang dengan penuh keikhlasan memberikan layanan terbaik.
10. Pemilik Rizki Sofa, Bapak H. Arsyad yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Dengan rasa hormat kepada kedua Orang Tua saya, Bapak H. Haeruddin dan Ibu Hj. Raehana serta Kakak-kakak saya Kak Hasrawati, Kak Hasnawati, Kak Hasmawati, dan Kak Nurjannah serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan, mengingatkan dan memberi dukungan moril maupun materil.
12. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman terkhusus jurusan Akuntansi seangkatan 2016 yang selalu mendukung dan selalu berbagi cerita selama kuliah.
13. Seluruh teman seperjuangan khususnya Wiwin, Lilis, May, Pade, Firda, Niarti, terimakasih untuk suka dan duka serta selalu memberi dukungan, bantuan dan masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN Reguler angkatan 45 Tahun 2019 Universitas Mulawarman, terimakasih untuk pengalaman dan kebersamaannya selama KKN.
15. Terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-

persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis dalam pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 11 Juni 2023

Syahra Rahmayani

ABSTRAK

Syahra Rahmayani. **Analisis Harga Pokok Pesanan Pada Rizki Sofa di Samarinda**. Penelitian ini dibawah bimbingan Ibu Yana Ulfah selaku Dosen Pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok pesanan yang diterapkan oleh Rizki Sofa Samarinda serta kesesuaian dengan kaidah akuntansi biaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Metode penulisan yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data berdasarkan metode harga pokok pesanan dengan pendekatan *full costing*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya selisih hasil perhitungan harga pokok produksi menurut analisis dan menurut Rizki Sofa, dikarenakan Rizki Sofa membebankan harga pokok produksinya terlalu rendah dari yang seharusnya dimana terdapat biaya-biaya yang belum diakui sebagai biaya overhead pabrik.

Kata Kunci: Biaya, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Pesanan, *Full Costing*.

ABSTRACT

Syahra Rahmayani. Analysis cost of orders on Rizki Sofa in Samarinda. This research was under the guidance of Mrs. Yana Ulfah as Lecturer of Supervisor. The purpose of this research is to know and analyze job order costing applied by Rizki Sofa in Samarinda and compliance with cost accounting rules. The data used in this research are primary data and secondary data. Data collection in this research uses the method of observation, interviews, and documentation. The writing method used to analyze this research is a quantitative description. Data analysis used in this research is data analysis based on job order costing method with approach full costing. From the result of this research shows the difference in the price calculation result of production according to analysis and according to Rizki Sofa, because Rizki Sofa charges its production principal cost too high than it should where there is a cost that has not been recognized as a factory overhead cost.

Keywords: *Cost, Cost of Production, Job Order Costing, Full Costing.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SKRIPSI DI UJI DAN DINYATAKAN LULUS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Akuntansi Biaya	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya	6
2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya	7
2.1.3 Peran dan Fungsi Akuntansi Biaya	7
2.1.4 Penggolongan Biaya Dalam Akuntansi Biaya	8
2.2 Harga Pokok Produksi	10
2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	10
2.2.2 Manfaat Harga Pokok Produksi	11
2.2.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	11
2.3 Harga Pokok Pesanan	12
2.3.1 Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan	13
2.3.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Pesanan	14
2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Pesanan	15
2.3.4 Syarat Menentukan Harga Pokok Pesanan	17
2.3.1 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan	18
2.3.2 Manfaat Harga Pokok Pesanan	19
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Definisi Operasional	23
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	25

3.4 Rincian Data Yang Diperlukan	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Alat Analisis	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil penelitian	28
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	28
4.1.2 Struktur Organisasi	29
4.1.3 Bahan-bahan dan Peralatan.....	33
4.1.4 Proses Produksi.....	34
4.1.5 Produksi Bulan Januari 2023	37
4.1.6 Biaya Produksi	38
4.2 Hasil Penelitian	39
4.2.1 Penggolongan Biaya Produksi Rizky Sofa	39
4.2.2 Penentuan Harga Pokok Produksi Rizky Sofa.....	40
4.2.3 Penggolongan Biaya Produksi Berdasarkan Konsep Akuntansi Biaya.....	45
4.2.4 Penentuan Harga Pokok Menurut Akuntansi Biaya	47
4.3 Pembahasan	57
BAB V. PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Harga Pokok Pesanan Metode Full Costing	15
Tabel 2.2	Harga Pokok Pesanan Metode Variabel Costing	15
Tabel 2.3	Estimasi Keuntungan Pada Harga Pokok Pesanan	16
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Harga Pokok Pesanan Metode Full Costing	27
Tabel 4.1	Daftar Pesanan Sofa Dan Harga Jual Sofa Bulan Januari 2023....	37
Tabel 4.2	Biaya Bahan Baku 15 Set Pesanan Sofa Model Minimalis Selama bulan Januari	40
Tabel 4.3	Biaya Bahan Baku Sofa Model Minimalis Dengan Tipe 3 Dudukan	41
Tabel 4.4	Biaya Bahan Baku Sofa Model Minimalis Dengan Tipe 4 Dudukan	41
Tabel 4.5	Biaya Bahan Bahan Baku Sofa Model Minimalis dengan Tipe 2 Dudukan	42
Tabel 4.6	Biaya Bahan Penolong Per Set Sofa	43
Tabel 4.7	Laporan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan 3 Dudukan	44
Tabel 4.8	Laporan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan 4 Dudukan	45
Tabel 4.9	Klasifikasi Biaya Yang Seharusnya Menurut Konsep Akuntansi Biaya	46
Tabel 4.10	Taksiran Biaya Bahan Baku Pada Meubel Risky Sofa Samarinda Bulan Januari Tahun 2023	48
Tabel 4.11	Biaya Bahan Baku 3 Set Pesanan Sofa Model Minimalis Dengan Tipe 3 Dudukan.....	49
Tabel 4.12	Biaya Bahan Baku 6 Set Pesanan Sofa Model Minimalis Dengan Tipe 4 Dudukan.....	49
Tabel 4.13	Biaya Bahan Baku 6 Set Pesanan Sofa Model Minimalis Dengan Tipe Recliner	50
Tabel 4.14	Biaya Bahan Penolong Per Set Sofa	51
Tabel 4.15	Harga Perolehan Dan Taksiran Umur Aktiva Tetap Pada Perusahaan Risky Sofa.....	52
Tabel 4.16	Taksiran Biaya Overhead Pabrik Risky Sofa Samarinda Tahun 2023 Bulan Januari.....	53
Tabel 4.17	Perhitungan Harga Pokok Produksi Sofa Model Minimalis Tipe 3 Dudukan Pada Bulan Januari 2023 Menurut Konsep Akuntansi Biaya	54
Tabel 4.18	Perhitungan Harga Pokok Produksi Sofa Model Minimalis Tipe 4	

	Dudukan Pada Bulan Januari 2023 Menurut Konsep Akuntansi Biaya	55
Tabel 4.19	Perhitungan Harga Pokok Produksi Sofa Model Minimalis Tipe Recliner Pada Bulan Januari 2023 Menurut Konsep Akuntansi Biaya	56
Tabel 4.20	Biaya Bahan	56
Tabel 4.21	Biaya Tenaga Kerja.....	57
Tabel 4.22	Biaya Overhead Pabrik	58
Tabel 4.23	Perbandingan Harga Pokok Pesanan Menurut Perusahaan Dan Konsep Akuntansi Biaya.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Risky Sofa.....	32
Gambar 4.2 Tahapan Produksi Meubel Risky Sofa	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Foto Kegiatan Penelitian	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi saat ini, dunia usaha selain mengalami perkembangan yang semakin pesat juga mengalami persaingan bisnis yang sangat ketat. Arus informasi begitu cepat sehingga pihak perusahaan harus mampu mengambil keputusan-keputusan strategik dengan tepat agar semakin menjadi terdepan dalam persaingan. Semakin terdepan dalam menghadapi persaingan, maka perusahaan tersebut dipastikan akan semakin maju dan berkembang pula.

Pada dasarnya, setiap perusahaan selalu bertujuan untuk mencari laba. Untuk menentukan besar atau kecilnya laba perusahaan, terlebih dahulu harus diketahui dan ditentukan harga pokok produksinya. Harga pokok produksi menjadi unsur yang paling penting dalam perhitungan terhadap laba. Harga pokok produk suatu perusahaan memegang peranan penting dalam keberlanjutan operasinya. Suatu harga pokok produk harus didukung oleh keseimbangan faktor produksi, yang meliputi persediaan bahan baku, modal, mesin, metode, dan sumber daya manusia. Suatu perusahaan akan mampu bersaing jika perusahaan tersebut dapat mengetahui harga pokok produk yang dihasilkan.

Untuk menentukan harga pokok suatu produk, perlu adanya ketelitian dalam perhitungan dan pemilihan metodenya, sesuai dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Penentuan harga pokok ini bertujuan untuk menetapkan kebijakan harga jual produk dipasar, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis, serta harus mampu membantu dalam memprediksi laba yang diinginkan oleh perusahaan yang bersangkutan (Aprillia, dkk., 2017).

Pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, perusahaan harus menentukan biaya pesanan agar mudah untuk melakukan perhitungan harga jual dan dalam mengendalikan biayanya. Seringkali konsumen sebelum membeli suatu produk biasanya meminta estimasi biaya atau harga terlebih dahulu dan terkadang membandingkan harga atau biaya tersebut dengan perusahaan pesaing. Oleh karena itu untuk menentukan dan menetapkan harga pokok suatu produk, perlu melakukan perhitungan harga pokok pesanan dengan baik. Tanpa melakukan perhitungan harga pokok pesanan dengan baik, maka harga pokok ideal suatu produk tidak akan tercapai. Sehingga pada gilirannya, perusahaan akan sangat kesulitan pula dalam memprediksi laba yang diinginkan pada suatu periode produksinya.

Sebagaimana Aprillia, dkk (2017) bahwa masih banyak perusahaan yang belum melakukan pengelompokan biaya produksi dan biaya pesanan secara jelas dan terperinci. Akibatnya banyak biaya-biaya yang semestinya dibebankan namun tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi maupun pesanan. Sehingga terjadi kebijakan harga pokok produk maupun harga pesanan yang tidak tepat, dimana tidak menggambarkan harga pokok produk, biaya produksi dan biaya pesanan yang sesungguhnya terjadi.

Perhitungan biaya berdasarkan harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan pengakumulasian biaya-biaya produksi untuk setiap pesanan yang terpisah. Suatu pesanan merupakan kegiatan untuk memenuhi permintaan pelanggan atau untuk mengisi persediaan. Biaya pesanan harus diidentifikasi secara terpisah dari setiap unit pemesanan, sehingga rincian perhitungan biaya pesanan sesuai dengan jenis pesanan yang di produksi.

Sebagaimana Faatdin & Annisa (et al., 2020) bahwa perhitungan biaya pesanan harus diakumulasikan dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead yang dibebankan kepada setiap pesanan yang dilakukan. Perhitungan biaya pesanan diakumulasikan dari setiap pesanan kerja dan biaya per unit yang diproduksi untuk pekerjaan tersebut (Astuti, 2015).

Tujuan dari penetapan setiap biaya pesanan oleh suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan atau meningkatkan laba perusahaan. Sebagaimana pada Rizki Sofa juga dalam melaksanakan operasinya adalah untuk memperoleh laba. Rizki Sofa merupakan usaha yang bergerak di bidang spesialis service sofa, custom sofa atau di kenal dengan pembuatan sofa sesuai dengan selera yang konsumen pesan, sehingga biaya produksinya mengikuti spesifikasi pesanan yang dipengaruhi oleh bahan yang akan digunakan, dan berhubungan dengan penentuan harga sofa tersebut. Pembeli datang ke Rizki Sofa dengan menjelaskan detail sofa yang diinginkan, kemudian pemilik Rizki Sofa menjelaskan harga bahan baku yang dibutuhkan dalam membuat sofa tersebut dengan spesifikasi bahan dari kualitas rendah, sedang, dan tinggi. Semakin mahal harga bahan baku akan semakin baik pula kualitas bahan, seperti jenis kain, kulit sofa, dan jenis busa sofa. Rizki Sofa Samarinda sudah beroperasi sejak tahun 1994, yang beralamat di Jl. Ahim 8 Sempaja, Samarinda Utara. Meskipun berlokasi di Kota Samarinda, namun konsumennya tidak hanya dari Kota Samarinda saja, melainkan juga daerah-daerah luar kota Samarinda, seperti Tenggarong, Bontang, Sangatta, dan lainnya.

Karena perusahaan memproduksi untuk memenuhi pesanan konsumen, maka diperlukan informasi mengenai perhitungan harga pokok per produk pesanan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan harga jual per produk, serta perhitungan laba atau rugi pesanan.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada pesanan yang terjadi pada bulan Januari 2023, yaitu pesanan sofa model Minimalis dengan kisaran harga Rp3.000.000 – Rp 4.000.000/set. Pada hasil observasi pendahuluan ditemukan bahwa Rizki Sofa Samarinda dalam menentukan harga pokok produksinya belum dilakukan pengelompokan biaya produksi dengan jelas sehingga terdapat unsur biaya non produksi yang dimasukkan dalam elemen harga pokok produksi, disamping itu perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan baik pada penyusutan bangunan dan peralatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Harga Pokok Pesanan Pada Rizki Sofa di Kota Samarinda”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan pokok yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah perhitungan harga pokok pesanan yang diterapkan pada Rizki Sofa Samarinda telah sesuai dengan konsep akuntansi biaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok pesanan yang diterapkan oleh Rizki Sofa Samarinda telah sesuai dengan konsep akuntansi biaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan informasi baru mengenai harga pokok pesanan kursi sofa pada Rizki Sofa Samarinda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan harga pokok pesanan yang selama ini diterapkan, sehingga mampu meningkatkan dan memprediksi laba.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk pengembangan selanjutnya dan sebagai bahan untuk menambah masukan diskusi serta memperluas pengetahuan untuk melengkapi penelitian terdahulu.

c. Bagi Penulis

Merupakan tambahan pengetahuan tentang harga pokok pesanan kursi sofa pada Rizki Sofa Samarinda sebagai bekal pembelajaran sebelum terjun ke dunia kerja ataupun bisnis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Firdaus dan Warsilah (2019:17) merupakan “analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan”. Pengertian diatas sejalan dengan Aprillia, dkk (2017:95) bahwa Akuntansi biaya adalah “penentuan harga pokok suatu produk dengan melakukan suatu proses pencatatan, penggolongan dan penyajian transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya”.

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2017:7) bahwa adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk/jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Kemudian akuntansi biaya menurut Bustami dan Nurlela (2016:4) adalah mempelajari cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan.

Sebagaimana Aprillia, dkk (2017:95) menjelaskan bahwa akuntansi biaya menganalisis biaya perusahaan untuk membantu manajemen dalam pengawasan biaya, terutama ditekankan pada biaya produksi. Akuntansi biaya mencakup pencatatan pengolahan bahan baku, pemakaian bahan untuk proses produksi, perhitungan biaya produksi, menilai persediaan barang jadi dan barang setengah jadi dan persediaan bahan yang sedang diproses tetapi belum selesai.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, mengukur, menggolongkan, menganalisis, meringkas dan melaporkan informasi biaya dalam proses produksi suatu perusahaan untuk menghasilkan barang/jasa.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Ada tiga tujuan pokok akuntansi biaya menurut Mulyadi (2016:7), yaitu:

1. Penentuan Kos Produk

Yaitu akuntansi biaya akan mencatat, menggolongkan, meringkas, mengumpulkan dan menyajikan biaya-biaya pembuatan produk yang telah terjadi dimasa yang lalu atau biaya historis.

2. Pengendalian Biaya

Yaitu akuntansi biaya melakukan pengendalian biaya untuk pembuatan produk dengan (1) Penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan; (2) Memantau kesesuaian pengeluaran biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang seharusnya terjadi; (3) menganalisis penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya; dan (4) Menyampaikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih biaya tersebut.

3. Pengendalian Keputusan Khusus

Yaitu akuntansi biaya akan menyajikan biaya-biaya masa yang akan datang untuk pengambilan keputusan khusus terkait masa depan perusahaan.

2.1.3 Peran dan Fungsi Akuntansi Biaya

Menurut (Siregar, dkk., 2014:10) akuntansi biaya berperan membantu manajemen dalam penyusunan dan pengendalian anggaran/biaya, penentuan harga

dan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan dan penerapan teknologi maju.

Adapun fungsi akuntansi biaya menurut Mulyadi (2016:11) yaitu:

1. Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk.
2. Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya.
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban.
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran.
5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di dalam pengendalian manajemen.

2.1.4 Penggolongan Biaya Dalam Akuntansi Biaya

Jenis-jenis biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, yaitu mengolah bahan baku menjadi bahan jadi/produk terdiri dari beberapa golongan, yaitu: (Herman, 2016:41; Prawironegoro dan Ari, 2016:49)

1. Penggolongan biaya berdasarkan perubahan biaya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume :
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkat tertentu.
 - b. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya semi variabel (*semi variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.

2. Penggolongan biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai:

a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. Contoh: biaya produk yang merupakan biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Contoh: biaya produk yang merupakan biaya tidak langsung adalah biaya overhead pabrik (biaya penyusutan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin pabrik, biaya bahan penolong, dan lain-lain).

3. Penggolongan biaya berdasarkan biaya produksi:

a. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.

b. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

c. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contoh: biaya bahan penolong, biaya

tenaga kerja tak langsung, biaya penyusutan aset tetap, dan sebagainya.

d. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan:

- 1) Fungsi penjualan.
- 2) Fungsi penggudangan produk selesai.
- 3) Fungsi pengepakan dan pengiriman.
- 4) Fungsi advertensi.
- 5) Fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang.
- 6) Fungsi pembuatan faktur dan administrasi penjualan.

e. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya: biaya bunga.

2.2 Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan produksi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau hingga barang diselesaikan selama satu periode tertentu (Siregar, 2014:28; Dunia dan Abdullah, 2012:42). Sebagaimana Hanggana (2018:23) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.2.2 Manfaat Harga Pokok Produksi

Adapun manfaat informasi harga pokok produksi bagi manajemen menurut Mulyadi (2016:65) yaitu :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.2.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Ada 2 metode pengumpulan harga pokok produksi dalam akuntansi biaya menurut Mulyadi (2016:75) dan Bustami dan Nurlela (2013:40), yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Pengumpulan harga pokok pesanan dalam metode ini yaitu dengan cara biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Ciri perusahaan yang menggunakan metode ini yaitu pengolahan produk akan dimulai setelah adanya pesanan dari pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing Method*)

Metode harga pokok proses yaitu pengumpulan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk periode tertentu, dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tertentu dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Ciri perusahaan yang menggunakan metode ini yaitu perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan spesifikasi produk tidak tergantung permintaan pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.

2.3 Harga Pokok Pesanan

2.3.1 Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan menurut Supriyono (2015:55) adalah suatu metode pengumpulan atau penentuan harga pokok produksi yang mana proses produksinya ditentukan berdasarkan pesanan. Tujuan metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan, baik harga pokok produk secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan. Supriyono (2015:57) menegaskan bahwa metode harga pokok pesanan yaitu mengumpulkan harga pokok produksinya berdasarkan pesanan. Harga pokok per unit dititung dengan membagi total biaya pesanan dengan jumlah satuan pesanan yang dihasilkan pada pesanan yang bersangkutan.

Harga pokok pesanan disini diasumsikan sebagai biaya produksi. Sebagaimana Supriyono (2015:19) mengatakan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai/jadi dalam hal ini adalah pemesanan produk. Sejalan dengan biaya produksi menurut Mulyadi (2016:14) merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dalam hal ini produk pesanan siap diserahkan kepada pemesan. Kemudian dipertegas oleh Aprillia, dkk. (2017:98) bahwa metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi untuk menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan. Satuan akuntansi untuk perhitungan biaya setiap pesanan yaitu didalamnya dibebankan biaya bahan, upah dan biaya overhead dengan menggunakan nomor order dan biaya untuk setiap pesanan pelanggan dicatat dalam kartu biaya pesanan. Sejalan dengan pengertian menurut Mulyadi (2016:17) bahwa metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2.3.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Pesanan

Unsur-unsur harga pokok pesanan yang digunakan sama halnya dengan unsur-unsur pada biaya produksi. Sebagaimana Aprillia (2017:98) dan Dewi (2015:21) bahwa unsur-unsur biaya produksi untuk menentukan harga pokok pesanan, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai uang bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menjadi barang jadi (Siregar, 2013:29; Mardiasmo, 2012:45). Sebagaimana menurut Dewi (2015:21) bahwa biaya bahan baku yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku untuk siap diproses. Unsur-unsur biaya bahan baku yaitu :

- a. Potongan pembelian.
- b. Ongkos angkut bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung menurut Salman (2013: 26) adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead menurut Mulyadi (2016:14) dan Salman (2013:26) adalah seluruh berbagai macam biaya yang dibutuhkan/dikeluarkan dalam proses produksi, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Pesanan

Mulyadi (2016:17) menjelaskan bahwa metode penentuan harga pokok pesanan dalam suatu produksi ada 2 pendekatan, yaitu:

1. Full Costing

Pendekatan full costing artinya menaksir biaya penuh untuk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, yang terdiri dari (1) biaya bahan baku; (2) biaya tenaga kerja langsung; (3) biaya overhead pabrik, baik yang berupa variabel maupun tetap.

Adapun metode Full Costing :

Tabel 2.1 Harga Pokok Pesanan Metode Full Costing

Biaya-biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Tetap	xxx
Biaya Overhead Variabel	<u>xxx</u> +
Biaya Produksi	XXX

Harga pokok pemesanan produk terdiri dari unsur: harga pokok produksi variabel : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Ditambah dengan biaya nonproduksi variabel: biaya pemasaran variabel, biaya administrasi, umum variabel. Ditambah biaya tetap : biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap.

2. Variable Costing

Metode variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok pesanan dalam produksi dengan memperhitungkan biaya produksi yang terdiri dari (1) biaya bahan baku; (2) biaya tenaga kerja langsung; (3) dan biaya overhead pabrik, yaitu seperti berikut ini :

Tabel 2.2 Harga Pokok Pesanan Metode Variabel Costing

Biaya-biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u> +
Biaya Produksi	XXX

Sedangkan menurut Armanto Witjaksono dalam Hermanto (2016:53) perhitungan/estimasi keuntungan untuk menentukan harga jual produk pesanan, yaitu:

Tabel 2.3 Estimasi Keuntungan Pada Harga Pokok Pesanan

Biaya-biaya	Jumlah
Estimasi Biaya Bahan Baku	xxx
Estimasi Biaya Tenaga Kerja	xxx
Estimasi Biaya Overhead	<u>xxx</u> +
Total Estimasi Biaya Produksi	XXX
Margin Laba Yang Diharapkan (%)	XXX +
Harga Jual yang Dibebankan ke Pemesan	XXXX

Adapun cara menentukan margin keuntungan dari suatu produk yang dipesan/dijual menurut Garrison, Ray H. dan Eric W. Noreen (2016:825) yaitu:

Estimasi Keuntungan Pada Harga Jual/Pesanan = Biaya Produksi + (% Margin x Biaya Produksi)

2.3.4 Syarat Menentukan Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi(2016:56) ada 6 syarat yang harus dipenuhi untuk menentukan harga pokok pesanan, yaitu:

1. Setiap pesanan produk harus dapat dipisahkan identitasnya dengan jelas dan harus dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individu.
2. Biaya produksi dibagi menjadi dua golongan, yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja, serta biaya produksi tidak langsung yang terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
3. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan langsung pada pesanan, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan di muka.

4. Harga pokok setiap pesanan ditentukan saat selesai pengerjaan.
5. Harga pokok persatuan produk dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan terkait

2.3.5 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga poko pesanan memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut untuk usaha yang produksinya berdasarkan pesanan, sebagaimana Bastian Bustami and Nurlela (2017:61), yaitu :

1. Tujuan produksi perusahaan adalah untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
2. Setiap pesanan memiliki spesifikasi tersendiri dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
3. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
5. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan.

6. Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.
7. Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat/tanggal pesanan harus diserahkan.

Sejalan dengan Supriyono (2015:36) dan Mulyadi (2016:42) bahwa karakteristik usaha yang memproduksi berdasarkan pesanan, yaitu :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan yang berikutnya.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Sehingga pesanan yang satu dengan yang lain dapat berbeda.
3. Produksi yang ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

2.3.6 Manfaat Harga Pokok Pesanan

Manfaat harga poko sebagaimana menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2017:62) yaitu :

1. Penentu harga jual pesanan

Perusahaan manufaktur yang aktivitas produksinya berdasarkan pesanan akan memproduksi barang sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Sehingga biaya produksi untuk setiap pesanan akan berbeda-beda, karena tergantung dari spesifikasi yang diminta oleh pemesan. Hal ini akan menyebabkan harga jual yang dibebankan kepada pemesan

ditentukan oleh besarnya setiap biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi item pesanan tersebut.

2. Pertimbangan untuk menerima atau menolak pesanan

Pihak manajemen membutuhkan informasi total harga pokok dari produk yang dipesan oleh customer sebagai dasar pertimbangan untuk menerima atau menolak pesanan tersebut. Upaya ini untuk menghindarkan perusahaan dari kerugian saat menerima pesanan. Dari informasi total harga pokok tersebut dapat pula diketahui apakah harga yang diminta pemesan akan menguntungkan perusahaan atau tidak.

3. Alat untuk memantau realisasi biaya produksi

Pihak manajemen sangat memerlukan informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengerjakan produk pesanan customer ketika ada pesanan. Manajemen dapat memantau biaya produksi untuk suatu pesanan, sehingga total biaya produksi pada produk pesanan tetap sesuai dengan perhitungan sebelumnya.

4. Menghitung laba-rugi setiap pesanan

Manajemen dapat mengetahui laba-rugi yang dihasilkan melalui informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk pesanan.

5. Harga pokok persediaan produk yang tercantum dalam laporanposisi keuangan

Laporan posisi keuangan sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat

pada pesanan yang selesai diproduksi, namun sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan masih belum diserahkan kepada pemesan”.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

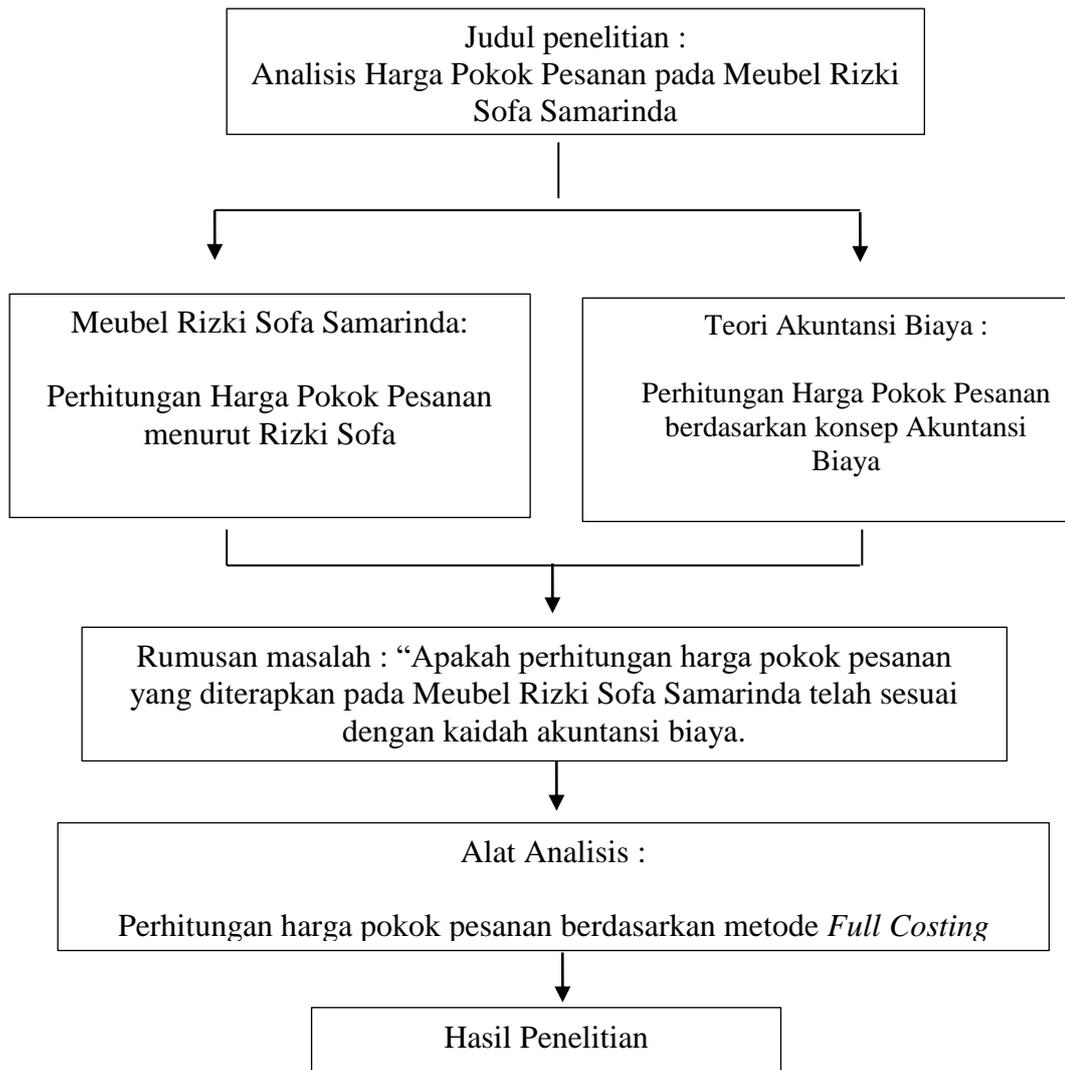
No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Aprillia, Noor Rahmi, dkk. (2017). Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing.	Harga Pokok Pesanan	Rumus Harga Pokok Pesanan dengan Metode Full Costing	Perhitungan harga pokok produksi pesanan seragam Poltekkes siswa menurut perhitungan perusahaan adalah sebesar Rp 91.358.000,- sedangkan harga pokok produksi pesanan seragam Poltekkes siswa menurut hasil analisis sebesar Rp 81.518.468,- yang menimbulkan selisih sebesar Rp9.839.532,-. Maka dapat diketahui bahwa harga pokok produksi menurut metode harga pokok pesanan dengan pendekatan full costing lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan.
2	Faatdin, Yuli Vina & Annisa Rahmawati. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya.	Harga Pokok Produksi	Rumus Harga Pokok Produksi	Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi bahwa terjadi selisih perhitungan harga pokok produksi antar perusahaan dengan penulis. Harga pokok produksi metal bed menurut Perusahaan mencapai \$799,762 lebih kecil dari Penulis yang mencapai sebesar \$ 900,878 dengan selisih \$ 101,116. Harga pokok produksi menurut perhitungan penulis lebih besar dibandingkan dengan perhitungan dari perusahaan.
3	Susanti, Iin Desi. (2015). Analisis Job Order Costing System untuk Penentuan Harga Pokok Pesanan Pada Roti Coklat di Holland Bakery Kediri.	Harga Pokok Pesanan	Rumus Job Order Costing	Setelah menghitung harga roti coklat maka di dapatkan harga pokok produksi sebesar Rp 391.954,00.
4	Hermanto, Bambang. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)	Harga Pokok Pesanan	Rumus Job Order Costing	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Unsur-unsur biaya produksi yang berlaku di PT. Rachmat Perdana Adhimetal sesuai ketentuan yang

	Produk “BRKT NUMBER PLATE K56” Pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal.			berlaku umum yaitu terdiri dari Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung serta Biaya Overhead Pabrik baik yang dibebankan maupun yang sesungguhnya. (2) Dengan menggunakan pencatatan Job Order Costing, ternyata hasil Laba yang diperoleh lebih baik jika dibandingkan dengan pencatatan sebelumnya, dimana harga pokok produksi telah diperhitungkan dengan biaya overhead sesungguhnya atas dasar stroke yang digunakan oleh masing-masing part. Metode Full Costing yang digunakan dalam laporan keuangan telah memperhitungkan seluruh proses produksi atas dasar seluruh part yang dihasilkan.
5	Apriadi1, I Made Hendra, dkk. (2014). Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PP. Mardika Griya Prasta Tahun 2014.	Harga Pokok Pesanan	Rumus Job Order Costing	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode harga pokok pesanan yang diterapkan telah sesuai dengan teori, terlihat dari dalam penetapan harga pokok produksi berdasarkan pesanan yaitu terdapat pemisahan biaya produksi yang terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Untuk penetapan biaya Overhead pabrik, perusahaan menetapkan berdasarkan pada biaya yang dibebankan langsung pada pemesan yang hal ini terlihat pada perhitungan Rencana Anggaran Pelaksanaan (RAP) dan penentuan harga pokok setiap pesanan dilakukan pada saat pesanan tersebut selesai. Dari perhitungan yang dihasilkan harga pokok produk taksiran per unit untuk produk wardrobe ruang fan adalah Rp. 3.773.673,00, meja TV ruang fan adalah Rp. 614.785,00 dan wastafel ruang fan adalah Rp. 356.606,00. Sedangkan perhitungan yang dihasilkan harga pokok produk sesungguhnya per unit untuk produk wardrobe ruang fan adalah Rp. 3.538.717,00, meja TV ruang fan adalah Rp. 586.040,00 dan wastafel ruang fan adalah Rp. 334.737,00.

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1: Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Demi memperoleh pengertian yang lebih jelas terkait penelitian yang akan dilakukan, sehubungan dengan konsep yang telah ditentukan, maka penulis akan memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan batasan-batasan yang akan dijabarkan secara operasional dalam penelitian pada Rizki Sofa ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Rizki Sofa merupakan usaha yang bergerak di bidang spesialis service sofa, custom sofa atau dikenal dengan pembuatan sofa sesuai dengan selera yang konsumen pesan.

Definisi operasional yang diajukan sebagai bahan acuan pemahaman yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya produksi untuk menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan kursi sofa di Rizki Sofa Samarinda.
2. Biaya bahan baku adalah biaya pembelian bahan baku yang akan digunakan oleh Rizki Sofa Samarinda untuk memproduksi Kursi Sofa sesuai dengan spesifikasi pesanan yang telah diterima. Yang termasuk biaya bahan baku yaitu pembelian busa sofa, kayu sofa, kulit pelapis sofa, lem, staples, dan fernis/cat.
3. Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tukang yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja ini dihitung berdasarkan satuan (meter²) dari

setiap produk pesanan dikalikan tarif upah per meter². Biasanya upah akan dibayar setelah pekerjaan selesai 100%.

4. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan upah/tenaga kerja langsung. Yang termasuk biaya *overhead* pabrik antara lain:

a. Biaya bahan penolong

Paku, benang, per kursi, lem fox, isi staples, dan karet ban.

b. Biaya listrik

Biaya listrik yang digunakan berupa voucher listrik

c. Biaya depresiasi

Mesin yang digunakan perusahaan memproduksi produk yaitu mesin jahit, gergaji, staples tembak, palu serta *workshop* yang digunakan sebagai tempat memproduksi sofa.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh secara sistematis kemudian dianalisis untuk mencapai kejelasan. Penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dari hubungan antar fenomena yang diteliti pada suatu perusahaan (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer tersebut dilakukan secara langsung meneliti pada obyek penelitian yang sebelumnya dilakukan penyusunan daftar pertanyaan dan

langsung melakukan wawancara pada pemilik. Sedangkan data sekunder berupa daftar harga beli barang, daftar biaya-biaya yang dikorbankan untuk memperoleh barang tersebut, serta persentase laba yang diharapkan.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rizki Sofa Samarinda yang beralamat di Jl. Ahim 8 Sempaja, Samarinda Utara. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan, yaitu selama bulan Januari 2023.

3.4. Rincian Data Yang Diperlukan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini, yakni bagaimana dapat menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis maka rincian data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Rizki Sofa Samarinda
2. Struktur organisasi Rizki Sofa Samarinda
3. Data biaya produksi pesanan pada bulan Januari 2023
4. Data biaya *overhead* pabrik pada bulan Januari 2023
5. Data lainnya yang relevan dengan penulisan ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan berbicara langsung untuk bertukar informasi dengan pemilik Meubel Rizki Sofa Samarinda sehingga memperoleh gambaran nyata mengenai harga pokok pesanan kursi sofa.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung pada Meubel Rizki Sofa Samarinda

sehingga memperoleh gambaran nyata mengenai harga pokok pesanan kursi sofa.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data sesuai dokumen-dokumen yang terkait pesanan kursi sofa dan harga pokok pesanan yang ditetapkan kepada setiap pesanan.

3.6. Alat Analisis

Alat yang digunakan untuk menganalisis dan membahas data yang diperoleh dari Rizki Sofa Samarinda adalah akuntansi biaya, yaitu metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) dengan pendekatan *full costing*. Dasar perhitungan untuk biaya produksi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung menggunakan sistem harga pokok historis (berdasarkan biaya sungguhan).
- b. Untuk biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka (*predetermined rates*). Dengan cara menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik berdasarkan kapasitas normal (*Normal Capacity*), kemudian membebankan biaya *overhead* pabrik tersebut kepada produk berdasarkan atas biaya bahan baku. Dasar pembebanan ini dipilih karena biaya *overhead* pabrik (bahan penolong) yang dominan jumlahnya bervariasi dengan nilai bahan baku.

Adapun untuk perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead}}{\text{Taksiran jumlah biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}$$

Sumber : (Mulyadi, 2014)

Untuk perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* dengan memasukkan semua unsur biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, maka digunakan formula sebagai berikut (Mulyadi, 2014) :

Tabel 3.1 Harga Pokok Pesanan Metode Full Costing

Biaya-Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>xxx</u> +
Total Biaya Produksi	XXX

Sumber : (Mulyadi, 2014)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

UMKM Rizky Sofa yang beralamat di Jl. Ahim 8 Sempaja, Samarinda Utara. Untuk menghitung harga pokok pesanan (*job order cost*), maka akan diuraikan mengenai gambaran umum Rizki serta perkembangan perusahaan sampai saat ini.

Rizki Sofa Samarinda merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang industri dengan memproduksi pembuatan berbagai jenis sofa yang telah berdiri sejak tahun 1994. Awal mula berdirinya Rizki Sofa ini dapat dikatakan cukup sederhana karena usaha yang dilakukan saat ini sifatnya coba-coba dengan bermodalkan pengalaman bekerja di industri yang sama dengan pihak lain dan jumlah produksi pada saat itu masih sangat terbatas dan memakai alat produksi yang sederhana pula. Daerah pemasaran sofa ini telah tersebar diberbagai daerah kota Samarinda bahkan hingga Bontang dan Balikpapan. Bahan baku sendiri diperoleh dari Samarinda kota. Melihat semakin banyaknya permintaan dari konsumen maka pengelola Rizki Sofa termotivasi untuk melakukan produksi yang lebih banyak dari sebelumnya proses produksi dilakukan seorang diri hingga saat ini yang memiliki beberapa karyawan. Perusahaan ini terletak dikawasan padat penduduk dan mudah diakses oleh masyarakat kota samarinda kota samarinda dan sekitarnya. Kegiatan produksipun telah dilakukan dirumah khusus produksi bukan

lagi di rumah pemilik usaha. Usaha Riski Sofa ini sendiri merupakan usaha perorangan yang dipimpin langsung oleh pemiliknya yaitu H. Arsyad.

Oleh karena itu, berdasarkan kenyataan di atas maka untuk mendukung operasional perusahaan, pihak pengelola dalam hal ini pemilik perusahaan mengajukan permohonan izin usaha kepada pihak berwenang. Permohonan tersebut mendapat respon dan tanggapan dari pihak terkait dengan diterbitkannya surat izin usaha dari Bank BRI. Dengan adanya surat izin usaha tersebut menunjukkan niat baik dari perusahaan dalam mendorong pengembangan dan peningkatan sektor ekonomi khususnya dibidang industri yang berskala kecil.

Disamping itu pula, untuk menambah pengetahuan dan demi perkembangan perusahaan, pemilik perusahaan mengikuti berbagai bimbingan dan penyuluhan baik dari departemen perindustrian maupun dari berbagai lembaga lainnya agar dapat meningkatkan volume penjualan dengan tetap memomorsatukan kualitas yang telah ditetapkan.

4.1.2 Struktur Organisasi

Menurut Mulyadi (2007:9) struktur organisasi adalah komponen utama dalam perusahaan. Struktur organisasi merupakan sarana untuk mendistribusikan kekuasaan yang diperlukan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya organisasi untuk untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Organisasi adalah alat yang digunakan orang-orang secara individu maupun kelompok untuk mencapai beberapa tujuan (hamirul. 2016:1). Organisasi dalam perusahaan memegang peranan penting karena organisasi merupakan alat yang sangat efektif untuk menyatukan orang-orang yang bekerja didalam

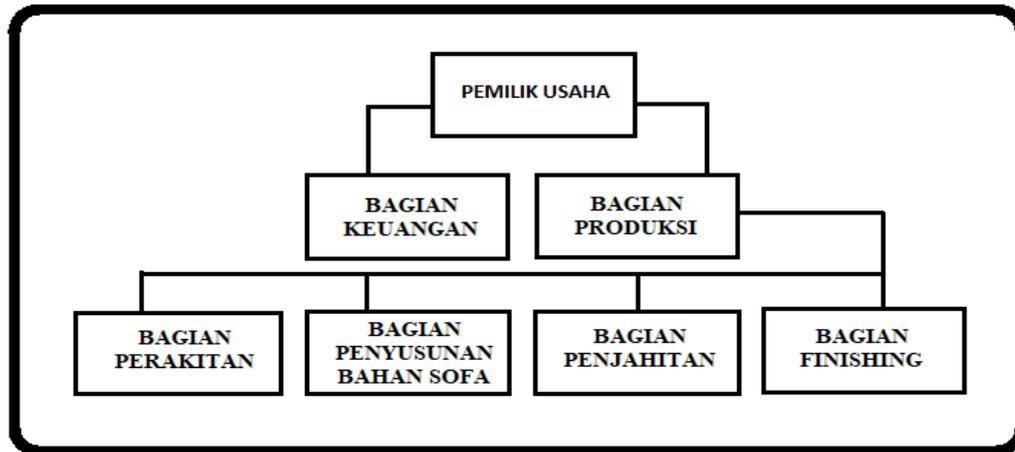
perusahaan untuk saling bekerjasama sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya organisasi maka akan memudahkan pembagian tugas dan tanggungjawab kepada para karyawan sehingga pimpinan dapat mengawasi apabila terdapat kesalahan yang mungkin terjadi didalam perusahaan tersebut. Penting diperhatikannya struktur dalam organisasi agar hak dan tugas karyawan sesuai dengan kedudukannya masing-masing.

Perusahaan perseorangan pada umumnya mempunyai bentuk organisasi yang sangat sederhana dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya. Struktur organisasi yang digunakan Rizki Sofa adalah bentuk garis yaitu suatu sistem organisasi yang menunjukkan garis dari kekuasaan dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan. Perusahaan menggunakan struktur berbentuk garis ini dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

1. Agar mudah dimengerti oleh karyawan
2. Memudahkan pimpinan dalam hal memberikan perintah, sebab pimpinan memberikan perintah langsung kepada bawahannya.
3. Memberikan kemudahan kepada bawahan dalam hal ini kepada siapa bawahan bertanggung jawab.
4. Karena masing-masing bagian pimpinan dipimpin oleh orang yang lebih handal sehingga wewenang dan tanggungjawab dapat dipercaya.

Untuk mengetahui struktur organisasi dari suatu jenis perusahaan, maka terlebih dahulu kita harus melihat gambar atau bagan yang merupakan suatu penjelasan dari bagian-bagian yang dihubungkan antara satu dengan yang lainnya melalui saluran wewenang. Adapun struktur organisasi perusahaan Rizki Sofa dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Perusahaan Rizki Sofa**



Struktur organisasi perusahaan Rizki Sofa menerapkan struktur organisasi garis yakni suatu organisasi yang bentuknya sangat sederhana. UMKM Rizki Sofa hanya memiliki jumlah karyawan yang sebanyak 4 orang. Pada bagian pembuatan kerangka terdiri dari 1 orang, bagian penyusunan bahan sofa terdiri dari 1 orang, bagian penjahitan terdiri dari 1 orang, dan bagian finishing terdiri dari 1 orang. Berdasarkan struktur organisasi pada usaha Rizki Sofa maka dapat diuraikan tugas dan tanggungjawab masing-masing sebagaimana yang telah dilakukan pada gambar 4.1 yaitu:

1. Pimpinan

Menurut Wijono (2018:18) pimpinan adalah orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai operasional perusahaan. Adapun tugas dan wewenangnya:

- a. Menyelenggarakan kegiatan perusahaan secara menyeluruh
- b. Menetapkan kebijaksanaan (peraturan) dalam perusahaan
- c. Mengkoordinir pelaksanaan tugas bagian-bagian lainnya

- d. Mengurus dan mengadakan hubungan dengan pihak lain dalam kapasitasnya sebagai pimpinan
 - e. Mencatat segala transaksi keuangan, administrasi dan umum
 - f. Selain sebagai pimpinan juga bertindak sebagai pemilik perusahaan
2. Bagian keuangan

Bagian keuangan ini dipegang oleh pemilik perusahaan, karena perusahaan ini merupakan milik perseorangan. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam hal keuangan adalah pimpinan.

3. Bagian produksi

Orang-orang yang bekerja dibagian produksi terdiri dari 4 orang, bagian ini bertugas sebagai berikut:

- a. Mengawasi serta mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses produksi agar setiap proses terjamin kelancarannya
- b. Memelihara semua peralatan produksi

Pada bagian produksi ini terdiri dari beberapa sub bagian yaitu:

- a) Pembuatan kerangka sofa dan menjahit kain/kulit sofa

Pada proses ini, kayu soemel jenis meranti dipotong sesuai dengan ukuran pesanan. Kemudian dibuatlah kerangka sofa dan meja sesuai dengan ukuran dan desain yang telah disepakati diawal. Dalam satu hari pemilik biasa membuat beberapa kerangka sofa. Setelah itu dilakukan proses menjahit kain/kulit sesuai pesanan untuk digunakan membungkus sofa dan kain untuk bantal sofa.

- b) Pemasangan per, karet, dan busa sofa

Pada bagian pemasangan per, karet dan busa sofa pada kerangka sofa. Karet dipasang dengan erat dan pada kerangka sofa yang telah jadi, kemudian busa sofa dan per juga dipasang pada kerangka sofa.

c) Proses pembungkusan kain/kulit sofa

Pada bagian ini dilakukan pembungkusan kain/kulit sofa dan pemasangan kaki sofa serta pembuatan meja sofa dan bantal sofa dalam proses ini biasa memakan waktu 2 hari untuk satu set sofa.

d) Finishing

Tahap akhir dibagian ini, pemilik memastikan bahwa sofa telah sesuai dengan pesanan yang diinginkan oleh pembeli, baik dari bentuk hingga tingkat kerapiannya. Kemudian pemilik menyewa mobil pick-up dan mengantarkan sofa yang sudah jadi kepada konsumen serta menerima uang yang telah disepakati diawal.

4.1.3 Bahan-Bahan dan Peralatan

Dalam pemakaian bahan-bahan yang digunakan pada proses produksi sofa harus benar-benar diperhatikan, hal ini agar produksi yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan kepada para konsumen dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan timbulnya kerusakan pada produk.

1. Bahan-bahan

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi, yaitu:

- a. Katun
- b. Kulit
- c. Linen

- d. Polyester
- e. Velvet
- f. Wol
- g. Chenille
- h. Peralatan

2. Peralatan

Peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mesin serut
- b. Mesin gergaji
- c. Mesin profil
- d. Mesin bor
- e. Siku
- f. Meteran
- g. Pahat
- h. Pistol paku tembak

4.1.4 Proses Produksi

Dalam melakukan pembuatan sofa diperlukan serangkaian tahapan yang dikenal dengan proses produksi. Proses produksi merupakan suatu tahapan atau jenjang kegiatan dimulai dari pengolahan bahan baku sampai barang tersebut siap digunakan. Dalam hal ini, proses produksi pembuatan sofa terdiri atas pembelian bahan baku dan bahan penolong, pembuatan kerangka sofa, pemasangan karet ban dan busa sofa, pembungkusan sofa dengan kain/kulit, dan pengantaran. Kesepakatan harga ditentukan oleh bahan yang akan digunakan seperti jenis kain

dan jenis kulit. Secara sistematis proses produksi Rizki Sofa dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Tahapan Produksi Rizki Sofa



Sumber: Meubel Rizky

Dapat dilihat dari gambar di atas dapat dijelaskan secara bertahap proses yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan kerangka sofa

Kerangka sofa sangatlah dibutuhkan untuk menyusun sebuah sofa itu sendiri. Setiap design sofa tentunya membutuhkan sebuah kerangka sebagai pondasinya. Kerangka sofa dibuat dengan menggunakan kayu, fungsinya sebagai garis besar untuk menopang dan membuat tekstur sofa itu sendiri. Kerangka konsep tersebut dikerjakan dengan mengikuti konsep sesuai dengan pesanan konsumen dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek mulai dari tingkat ketahanan, kenyamanan saat digunakan dan letak persisi dari sofa itu sendiri menjadi salah satu fungsi utama.

2. Penyusunan Bahan Sofa

Penyusunan bahan sofa dimulai dari karet ban. Karet ban digunakan sebagai inti dari dudukan dan sandaran sofa, fungsinya sebagai jalur keluar masuk angin yang dibutuhkan busa serta menambah tekstur empuk pada dudukan sofa tersebut. Tahap selanjutnya adalah penutupan seluruh badan kerangka dengan menggunakan karton. Hal ini untuk memudahkan pemasangan busa tipis yang membungkus seluruh kerangka. Setelah pemasangan karton, kerangka tersebut dibungkus menggunakan busa dengan berbagai ukuran.

3. Penjahitan Kain Dan Kulit

Setiap sofa memiliki jenis dan ukuran tersendiri, maka sofa tersebut juga memiliki metode jahitan yang berbeda pula. Hal ini tentu bertujuan untuk memberikan karakter pada sofa. Tak hanya metode, proses penjahitan kain dan kulit pada sofa juga perlu diperhatikan modelnya yang berperan untuk menimbulkan kesan estetis. Kain dan kulit tersebut dijahit sesuai pola dan model yang telah dirancang sebelumnya. Setiap bagian dan panel yang akan dilapisi kain harus terukur dan sesuai dengan potongan dan sesuai dengan potongan pola yang kemudian dicetak diatas kain kapur agar cocok saat dijahit. Sofa dibungkus dan dijahit dengan mesin jahit kemudian diperiksa apakah pola jahit dan sesuai disetiap bagiannya.

4. Pemasangan Kain & Aksesoris

Pada proses ini biasanya adalah tahap pemasangan kain dan pemberian aksesoris, pemasangan kain sofa juga dapat ditentukan berdasarkan

pemasangan dan sesuai kebutuhan dari pihak konsumen. Setelah itu pooring pada bagian bawah sofa dan juga pemasangan kaki sofa. Beberapa aksesoris tersebut seperti kancing yang ada pada sandaran serta bantal sofa. Bantal sofa dibuat dengan menggunakan pooring sebagai pembungkus silicon yang digunakan sebagai bahan dasar busa.

5. Packing

Tahap ini dilakukan setelah silicon tersebut dimasukkan pada pembungkus pooring lalu dibungkus lagi dengan sarung bantal yang telah dijahit menggunakan kain sofa baik yang bermotif ataupun yang berwarna sama.

Tahap akhirnya adalah penutupan bagian bawah sofa dan pemasangan kaki sofa. Setelah semua tahap telah selesai dilakukan maka pesanan sofa ini akan segera dikirim ke pihak konsumen sesuai dengan kesepakatan diawal.

4.1.5 Produksi Bulan Januari 2023

Berikut adalah produksi pesanan yang diterima oleh Rizki Sofa samarinda pada bulan Januari tahun 2023

Tabel 4.1 Daftar Pesanan Sofa Dan Harga Jual Sofa Bulan Januari 2023

No	Model	Tipe	Jumlah Pesanan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Minimalis	3 dudukan	3	Rp 3.400.000	Rp 10.200.000
2	Minimalis	4 dudukan	6	Rp 4.000.000	Rp 24.000.000
3	Minimalis	2 dudukan	6	Rp 3.100.000	Rp 18.600.000
TOTAL			15	Rp 10.500.000	Rp 52.800.000

Sumber: Rizki Sofa

4.1.6 Biaya Produksi

Dalam proses memproduksi suatu pesanan semua pengeluaran yang terjadi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan secara langsung oleh Rizki Sofa untuk memproduksi sofa meliputi berbagai jenis kayu mulai dari meranti, kaca meja dan kaki sofa.
- b. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi.
- c. Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja atau secara tidak langsung digunakan dalam proses produksi sofa. Adapun yang digolongkan sebagai biaya overhead pabrik pada Rizki Sofa antara lain:
 1. Biaya bahan penolong
 2. Biaya listrik
 3. Biaya penyusutan mesin

Dalam menyelesaikan perhitungan untuk menentukan harga pokok pesanan dibutuhkan data-data yang akurat agar nantinya dapat mendukung dalam melakukan perhitungan dengan metode harga pokok pesanan dalam analisis dan pembahasan. Untuk itu, berikut akan disajikan data-data yang sesuai dengan judul yang diambil. Pada penelitian ini, peneliti fokus yang diambil berupa pesanan sofa model Minimalis yang diselesaikan pada bulan Januari 2023. Pemilihan pengambilan periode penelitian selama bulan Januari 2023, karena pada bulan

tersebut merupakan data terbaru dari Rizki Sofa dimana penulis akan memulai penelitian.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penggolongan Biaya Produksi Rizki Sofa

Dalam menentukan harga pokok produksi Rizki Sofa menggolongkan biaya produksi sebagai berikut;

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku diperhitungkan sebesar pemakaiannya yang dinilai berdasarkan harga beli. Penggolongan biaya yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. kayu meranti
- b. busa sofa
- c. kulit sofa
- d. kain sofa
- e. kaki sofa
- f. lem fox

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dimaksud adalah biaya atau upah yang dikeluarkan perusahaan untuk para pekerja yang mengolah produk.

3. Biaya Lain-Lain

- a. benang
- b. paku
- c. kaca meja

- d. isi staples
- e. biaya listrik
- f. biaya air

4.2.2 Penentuan Harga Pokok Produksi Rizki Sofa

Sebelum dijelaskan lebih rinci terkait perhitungan mengenai harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan. Berikut ini akan dijelaskan rincian data yang berada pada Rizki Sofa.

Rizki Sofa memproduksi sofa berdasarkan pesanan pelanggan, dimana pada bulan Januari 2023 Rizki Sofa menerima pesanan sebanyak 15 set pesanan sofa. Penelitian ini mengambil sampel model sofa minimalis dengan 3 tipe berbeda. Data berikut yang disajikan merupakan data yang digunakan perusahaan dalam memproduksi 15 set sofa. Rizki Sofa dalam memperhitungkan harga pokok produksi untuk 15 set sofa yaitu bulan Januari 2023 adalah sebagai berikut;

1. Biaya Bahan Baku

**Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku 15 Set Pesanan Sofa Model Minimalis
Selama bulan Januari**

Biaya Bahan Baku				
No	Keterangan	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah Biaya
1.	Papan kayu Meranti	Rp 1.000.000/kubik	4 kubik	Rp 4.000.000
2.	Busa Sofa			
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	62 lembar	Rp 2.480.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	88 lembar	Rp 4.840.000
3.	Kulit Sofa			
	- Jenis kain	Rp 65.000/meter	170 meter	Rp11.050.000
	- Jenis kulit	Rp 85.000/meter	60 meter	Rp 5.100.000
4.	Kaki Sofa	Rp 8.000/buah	92 buah	Rp 736.000
5.	Lem Fox	Rp 40.000/buah	15 buah	Rp 600.000

Total biaya bahan baku	Rp 28.806.000
-------------------------------	----------------------

Sumber : Rizki Sofa

Data yang disajikan diatas merupakan data yang dihasilkan untuk 15 set sofa. Papan kayu yang digunakan dalam memproduksi sofa yaitu jenis meranti. Dalam satu bulan biasanya Rizki Sofa membutuhkan 4 kubik papan kayu menyesuaikan dengan jumlah pesanan sofa pada bulan tersebut. Dalam 1 kubik papan kayu terdapat 250 lembar papan, jadi untuk harga per lembar adalah sebesar Rp 5.000 ($\text{Rp } 1.000.000 : 250 = \text{Rp } 5.000$).

**Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku Sofa Model Minimalis
Dengan Tipe 3 Dudukan**

No	Keterangan	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah Biaya
1.	Papan kayu Meranti	Rp 5.000/lembar	35 lembar	Rp 175.000
2.	Busa Sofa			
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	3 lembar	Rp 120.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	6 lembar	Rp 330.000
3.	Kain Kagawa	Rp 65.000/meter	15 meter	Rp 975.000
4.	Kaki Sofa	Rp 4.000/buah	6 buah	Rp 24.000
5.	Lem fox	Rp 40.000	1 kaleng	Rp 40.000
	Total biaya bahan baku			Rp 1.664.000

Sumber : Rizki Sofa

Data yang disajikan diatas merupakan data yang dihasilkan untuk 1 set sofa. Papan kayu yang digunakan dalam memproduksi sofa yaitu jenis meranti. Biaya bahan baku sofa model Minimalis dengan tipe 3 dudukan pada bulan Januari 2023 Rizki Sofa menerima pesanan 3 set sofa. Jika terdapat 3 set pesanan sofa model minimalis dengan tipe 3 dudukan maka jumlah biaya bahan baku yang diperlukan yaitu $\text{Rp } 1.664.000 \times 3$ set sofa adalah Rp 4.992.000,-

Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Sofa Model Minimalis**Dengan Tipe 4 Dudukan**

No	Keterangan	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah Biaya
1.	Papan kayu Meranti	Rp 5.000/lembar	40 lembar	Rp 200.000
2.	Busa Sofa			
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	5 lembar	Rp 200.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	7 lembar	Rp 385.000
3.	Kain Monaco	Rp 65.000/meter	20 meter	Rp 1.300.000
4.	Kaki Sofa	Rp 4.000/buah	8 buah	Rp 32.000
5.	Lem fox	Rp 40.000	1 kaleng	Rp 40.000
	Total biaya bahan baku			Rp 2.157.000

Sumber: Rizki Sofa

Data yang disajikan diatas merupakan data yang dihasilkan untuk 1 set sofa. Untuk sofa model minimalis dengan tipe 4 dudukan terdapat 6 set pesanan sofa maka jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk tipe ini yaitu Rp2.157.000 x 6 set sofa adalah Rp 12.942.000,-

Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Sofa Model Minimalis**Dengan Tipe 2 Dudukan**

No	Keterangan	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah Biaya
1.	Papan kayu Meranti	Rp 5.000/lembar	28 lembar	Rp 140.000
2.	Busa Sofa			
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	3 lembar	Rp 120.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	4 lembar	Rp 220.000
3.	Kulit safron	Rp 85.000/meter	10 meter	Rp 850.000
4.	Kaki Sofa	Rp 4.000/buah	4 buah	Rp 16.000
5.	Lem fox	Rp 40.000	1 kaleng	Rp 40.000
	Total biaya bahan baku			Rp 1.386.000

Sumber: Rizki Sofa

Data yang disajikan diatas merupakan data yang dihasilkan untuk 1 set sofa. Untuk sofa model Minimalis dengan tipe 2 dudukan terdapat 6 set pesanan sofa maka jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk tipe ini yaitu Rp 1.386.000 x 6 set sofa adalah Rp 8.316.000,-

2. Biaya Tenaga Kerja

Dalam mengerjakan produk sofa model minimalis, anggaran biaya yang ditetapkan oleh pemilik kepada karyawan berbeda-beda yaitu sesuai dengan divisinya masing-masing.

- a. pembuatan kerangka: Rp 500.000
- b. penyusunan bahan sofa: Rp 300.000
- c. penjahitan kulit dan kain: Rp 350.000
- d. finishing: Rp 250.000

total biaya tenaga kerja yang telah ditetapkan oleh pemilik tersebut per set sofa yaitu **Rp 1.400.000**

3. Biaya Bahan Penolong

Tabel 4.6 Biaya Bahan Penolong Per Set Sofa

No	Bahan Penolong	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Kaca meja		Rp 50.000	Rp 50.000
2.	Paku	1 kg: 1,5 inci 1 kg: 2 inci	Rp 25.000 Rp. 55.000	Rp 75.000
3.	Per kursi	3 kotak(isi 12/kotak)	Rp 2.500	Rp 90.000
4.	Karet ban	2 ikat	Rp 23.000	Rp 46.000
5.	Benang jahit	1 Besar 1 Kecil	Rp 25.000 Rp 5.000	Rp 30.000

6.	Isi staples	1 kotak	Rp 27.000/ktk	Rp 27.000
TOTAL				Rp 318.000

Sumber : Rizki Sofa

Biaya bahan penolong diatas merupakan biaya bahan penolong untuk per set sofa. Dikarenakan pada bulan Januari 2023 pesanan sofa Rizki Sofa yaitu 15 set sofa maka total biaya bahan penolong dikalikan dengan jumlah sofa pesanan di bulan Januari.

Biaya bahan penolong : Rp 318.000 X 15 set sofa

: Rp 4.770.000,-

2. Tipe 3 dudukan, 3 set sofa X Rp 318.000 = **Rp 954.000**
3. Tipe 4 dudukan, 6 set sofa X Rp 318.000 = **Rp 1.908.000**
4. Tipe 2 dudukan, 6 set sofa X Rp 318.000 = **Rp 1.908.000**

Berikut akan disajikan data biaya produksi berdasarkan perhitungan Rizki Sofa pada bulan Januari 2023

a. Tabel 4.7 Laporan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan 3 Dudukan

1. Biaya bahan baku	= Rp 1.664.000
2. Biaya tenaga kerja	= Rp 1.400.000
3. Biaya bahan penolong	= Rp <u>318.000</u>
TOTAL	Rp 3.382.000

Biaya produksi yang diperoleh dari tipe 3 dudukan yaitu Rp 3.382.000. pada bulan Januari 2023 pesanan dengan tipe 3 dudukan memiliki 3 pesanan sofa, maka Rp 3.382.000,- X 3 set pesanan adalah Rp 10.146.000,-

b. Tabel 4.8 Laporan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan 4 Dudukan

1. Biaya bahan baku	= Rp 2.157.000
---------------------	-----------------------

2. Biaya tenaga kerja	= Rp 1.400.000
3. Biaya bahan penolong	= Rp <u>318.000</u>
TOTAL	Rp 3.875.000

Biaya produksi yang diperoleh dari tipe 4 dudukan yaitu Rp 3.875.000. pada bulan Januari 2023 pesanan dengan tipe 4 dudukan memiliki 6 pesanan sofa, maka Rp 3.875.000,- X 6 set pesanan adalah Rp 23.250.000,-

c. Tabel 4.9 Laporan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan 2 Dudukan

1. Biaya bahan baku	= Rp 1.386.000
2. Biaya tenaga kerja	= Rp 1.400.000
3. Biaya bahan penolong	= Rp <u>318.000</u>
TOTAL	Rp 3.104.000

Biaya produksi yang diperoleh dari tipe 2 dudukan yaitu Rp 3.104.000,- pada bulan Januari 2023 pesanan dengan tipe 2 dudukan memiliki 6 pesanan sofa, maka Rp 3.104.000,- X 6 set pesanan adalah Rp 18.624.000,-

4.2.3 Penggolongan Biaya Produksi Berdasarkan Konsep Akuntansi Biaya

Dengan memperhatikan penggolongan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan jika dibandingkan dengan konsep akuntansi biaya masih belum tepat karena adanya biaya non produksi yang digolongkan perusahaan sebagai unsur harga pokok produk. Perusahaan belum memasukkan biaya penyusutan aktiva tetap dalam perhitungan harga pokok produknya, padahal biaya tersebut merupakan unsur biaya overhead pabrik. Klasifikasi biaya yang dilakukan oleh perusahaan tidak berdasarkan konsep akuntansi biaya, dimana biaya produksi

tidak dikelompokkan atas biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik melainkan atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

Sehubungan dengan kesalahan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan masih kurang tepat. Oleh karena itu dalam perhitungan harga pokok produksi diperlukan pemisah antara biaya produksi dan biaya non produksi. Serta memasukan biaya penyusutan aktiva tetap yang digunakan untuk produksi kedalam biaya overhead pabrik, dimana biaya tersebut belum diperhitungkan oleh perusahaan. Klasifikasi biaya yang seharusnya pada perusahaan Rizki Sofa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Klasifikasi biaya yang seharusnya
Menurut konsep akuntansi biaya

Biaya	Komponen
Biaya bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kayu meranti 2. Busa sofa 3. Kain & kulit sofa 4. Kaki sofa 5. Kaca meja
Tenaga kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja langsung dan tidak langsung
Biaya overhead pabrik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya penyusutan bangunan 2. Biaya penyusutan peralatan 3. Biaya listrik 4. Biaya air 5. Biaya pemeliharaan peralatan dan pabrik

Dari penggolongan tersebut nantinya akan didapatkan perhitungan yang sebenarnya mengenai penentuan harga pokok produknya. Pada perusahaan yang memproduksi bahan baku seharusnya menggunakan metode harga pokok pesanan.

Adapun untuk menghitung harga pokok produksi menurut metode harga pokok pesanan yaitu menggunakan perbandingan antara jumlah total biaya produksi dengan hasil produksinya.

4.2.4 Penentuan Harga Pokok Menurut Akuntansi Biaya

Perhitungan harga pokok produk sebagaimana telah dilakukan perusahaan, dapat dikatakan masih kurang tepat, karena masih ada unsur biaya overhead pabrik yang belum dibebankan yaitu biaya penyusutan aktiva tetap dan terdapat pengelompokan biaya yang keliru pada biaya bahan baku. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan Rizki Sofa tidak menggolongkan keseluruhan biaya seperti apa yang ada pada konsep akuntansi biaya. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima oleh perusahaan. Menurut Iryanie & Handayani (2019:52) manfaat dari penentuan harga pokok produk itu sendiri yaitu;

1. Sebagai dasar dalam menentukan harga jual dari hasil produksi perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.
2. Memudahkan pimpinan perusahaan mengambil keputusan atau kebijakan terkait biaya produksi. Dengan adanya perhitungan harga pokok produk dapat diketahui besaran biaya yang perlu dikeluarkan dalam menghasilkan produk.

Sebagaimana penggolongan biaya yang seharusnya pada perusahaan tersebut, maka dapat dilihat dengan jelas adanya biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Berikut penentuan biaya produksi menurut akuntansi biaya untuk perusahaan dalam menghitung produksi sofa.

1. Biaya bahan

Tabel 4.11 Taksiran Biaya Bahan Baku Pada Rizki Sofa Samarinda Bulan Januari Tahun 2023

Biaya Bahan Baku				
No	Keterangan	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah Biaya
1.	Papan kayu Meranti	Rp 1.000.000/kubik	4 kubik	Rp 4.000.000
2.	Busa Sofa			
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	62 lembar	Rp 2.480.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	88 lembar	Rp 4.840.000
3.	Kulit Sofa			
	- Jenis kain	Rp 65.000/meter	170 meter	Rp 11.050.000
	- Jenis kulit	Rp 85.000/meter	60 meter	Rp 5.100.000
4.	Kaki Sofa	Rp 8.000/buah	92 buah	Rp 736.000
5.	Kaca meja	Rp 250.000/buah	15 buah	Rp 3.750.000
	Total biaya bahan baku			Rp 31.956.000

Sumber : Rizki Sofa

Berdasarkan data yang disajikan diatas tabel 4.10 taksiran biaya bahan baku pada Rizki Sofa untuk 2023 adalah sebesar Rp 31.956.000,-

Berikut ini akan disajikan biaya bahan baku yang dimiliki oleh Rizki Sofa selama bulan Januari 2023. Diketahui bahwa Rizki Sofa menerima total pesanan 15 set sofa model minimalis dengan ukuran yang berbeda-beda. Data-data tersebut akan disajikan sebagai berikut;

Tabel 4.12 Biaya Bahan Baku Sofa Model Minimalis Dengan Tipe 3 Dudukan

No	Keterangan	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah Biaya
1.	Papan kayu Meranti	Rp 5.000/lembar	35 lembar	Rp 175.000

2.	Busa Sofa			
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	3 lembar	Rp 120.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	6 lembar	Rp 330.000
3.	Kain Kagawa	Rp 65.000/meter	15 meter	Rp 975.000
4.	Kaki Sofa	Rp 4.000/buah	6 buah	Rp 24.000
5.	Kaca meja	Rp 250.000	1 buah	Rp 250.000
	Total biaya bahan baku	Rp 1.874.000		

Sumber: Data diolah hasil penelitian, 2023

Data yang disajikan diatas merupakan data yang dihasilkan untuk 1 set sofa. Papan kayu yang digunakan dalam memproduksi sofa yaitu jenis meranti. Biaya bahan baku sofa model minimalis dengan tipe 3 dudukan pada bulan Januari 2023 Rizki Sofa menerima pesanan 3 set sofa. Dalam satu bulan biasanya Rizki Sofa membutuhkan 2 kubik papan kayu menyesuaikan dengan jumlah pesanan sofa pada bulan tersebut. Dalam 1 kubik papan kayu terdapat 250 lembar papan, jadi untuk harga per lembar adalah sebesar Rp 5.000 ($\text{Rp } 1.000.000 : 250 = \text{Rp } 5.000$). Jika terdapat 3 set pesanan sofa model minimalis dengan tipe 3 dudukan maka jumlah biaya bahan baku yang diperlukan yaitu $\text{Rp } 1.874.000 \times 3$ set sofa adalah Rp5.622.000.

Tabel 4.13 Biaya Bahan Baku Sofa Model Minimalis

Dengan Tipe 4 Dudukan

No	Keterangan	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah Biaya
1.	Papan kayu Meranti	Rp 5.000/lembar	40 lembar	Rp 200.000
2.	Busa Sofa			
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	5 lembar	Rp 200.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	7 lembar	Rp 385.000
3.	Kain Monaco	Rp 65.000/meter	20 meter	Rp 1.300.000
4.	Kaki Sofa	Rp 4.000/buah	8 buah	Rp 32.000
5.	Kaca meja	Rp 250.000	1 buah	Rp 250.000

Total biaya bahan baku	Rp 2.182.000
-------------------------------	---------------------

Sumber: Data diolah hasil penelitian, 2023

Data yang disajikan diatas merupakan data yang dihasilkan untuk 1 set sofa. Untuk sofa model minimalis dengan tipe 4 dudukan terdapat 6 set pesanan sofa maka jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk tipe ini yaitu 6 set pesanan dikalikan Rp 2.182.000,- maka totalnya adalah Rp 13.092.000,-

**Tabel 4.14 Biaya Bahan Baku Sofa Model Minimalis
Dengan 2 Dudukan**

No	Keterangan	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah Biaya
1.	Papan kayu Meranti	Rp 5.000/lembar	28 lembar	Rp 140.000
2.	Busa Sofa			
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	3 lembar	Rp 120.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	4 lembar	Rp 220.000
3.	Kulit saffron	Rp 85.000/meter	10 meter	Rp 850.000
4.	Kaki Sofa	Rp 4.000/buah	4 buah	Rp 16.000
5.	Kaca meja	Rp 250.000	1 buah	Rp 250.000
	Total biaya bahan baku			Rp 1.596.000

Sumber: Data diolah hasil penelitian, 2023

Data yang disajikan diatas merupakan data yang dihasilkan untuk 1 set sofa. Untuk sofa model minimalis dengan tipe 2 dudukan terdapat 6 set pesanan sofa maka jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk tipe ini yaitu Rp 1.596.000 x 6 set pesanan sofa adalah Rp 9.576.000,-

2. Biaya Tenaga Kerja

Dalam mengerjakan produk sofa model minimalis, anggaran biaya yang ditetapkan oleh pemilik kepada karyawan berbeda-beda yaitu sesuai dengan divisinya masing-masing.

Tabel 4.15 Biaya Tenaga Kerja Sofa Model Minimalis

No	Jenis Sofa	Jenis Pekerjaan	Upah/orang
1	Sofa Minimalis 3 Dudukan	Pembuatan kerangka	Rp 500.000
		Penyusunan Bahan Sofa	Rp 300.000
		Penjahitan	Rp 350.000
		<i>Finishing</i>	Rp 250.000
	Total	Rp 1.400.000 x 3 set sofa = Rp 4.200.000	
2	Sofa Minimalis 4 Dudukan	Pembuatan kerangka	Rp 600.000
		Penyusunan Bahan Sofa	Rp 400.000
		Penjahitan	Rp 450.000
		<i>Finishing</i>	Rp 300.000
	Total	Rp 1.750.000 x 6 set sofa = Rp 10.500.000	
3	Sofa Minimalis 2 Dudukan	Pembuatan kerangka	Rp 600.000
		Penyusunan Bahan Sofa	Rp 200.000
		Penjahitan	Rp 350.000
		<i>Finishing</i>	Rp 200.000
	Total	Rp 1.350.000 x 6 set sofa = Rp 8.100.000	

Sumber: Data diolah hasil penelitian, 2023

Biaya tenaga kerja yang telah dikeluarkan oleh pemilik seharusnya berbeda di tiap model sofa dan disesuaikan dengan ukuran sofa. Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan Rizki sofa pada bulan Januari 2023 yaitu Rp 22.800.000,- dengan total pesanan sofa 15 set sofa.

3. Biaya Bahan Penolong

Tabel 4.16 Biaya Bahan Penolong Per Set Sofa

No	Bahan Penolong	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Lem fox	1 kaleng	Rp 40.000	Rp 40.000
2.	Paku	1 kg: 1,5 inci	Rp 25.000	Rp 75.000
		1 kg: 2 inci	Rp. 55.000	
3.	Per kursi	3 kotak(isi	Rp 2.500	Rp 90.000

		12/kotak)		
4.	Karet ban	2 ikat	Rp 23.000	Rp 46.000
5.	Benang jahit	1 Besar 1 Kecil	Rp 25.000 Rp 5.000	Rp 30.000
6.	Isi staples	1 kotak	Rp 27.000/ktk	Rp 27.000
TOTAL				Rp 308.000

Sumber : Data diolah hasil penelitian, 2023

Biaya bahan penolong diatas merupakan biaya bahan penolong untuk per set sofa. Dikarenakan pada bulan Januari 2023 pesanan sofa Rizki Sofa yaitu 15 set sofa maka total biaya bahan penolong dikalikan dengan jumlah sofa pesanan di bulan Januari.

Biaya bahan penolong : Rp 308.000 X 15 set sofa

: Rp 4.620.000,-

1. Tipe 3 dudukan 3 set sofa X Rp 308.000 = **Rp 924.000**
2. Tipe 4 dudukan 6 set sofa X Rp 308.000 = **Rp 1.848.000**
3. Tipe 2 dudukan 6 set sofa X Rp 308.000 = **Rp 1.848.000**

Berdasarkan biaya-biaya bahan penolong untuk sofa model minimalis yang dikeluarkan 15 set pesanan, pemilik Rizki Sofa memasukkan semua biaya-biaya diatas kedalam perhitungan biaya produksinya.

- 1) Perhitungan penyusutan aktiva tetap

Dalam menentukan besar kecilnya penyusutan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Metode garis lurus merupakan metode penyusutan yang paling sederhana, dengan metode ini jumlah yang sama setiap tahunnya sebagai biaya penyusutan dengan rumus:

$$\text{biaya penyusutan} = \frac{\text{nilai aset} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis}}$$

Dengan rumus perhitungan penyusutan aktiva tetap maka berikut adalah perhitungan penyusutan aktiva

Tabel 4.17
Harga Perolehan Dan Taksiran Umur Aktiva Tetap Pada
Perusahaan Rizki Sofa

Asset Tetap	Unit	Harga Perolehan	Jumlah Harga Perolehan	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan Pertahun (Rp)
Bangunan Pabrik	1	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	2008	25	Rp 2.000.000
Mesin Pemotong Kayu	3	Rp 1.200.000	Rp 2.400.000	2014	15	Rp 160.000
Mesin Jahit	2	Rp 750.000	Rp 1.500.000	2015	12	Rp 125.000
Bor Listrik	4	Rp 500.000	Rp 2.000.000	2018	7	Rp 285.174
Gergaji	5	Rp 45.000	Rp 225.000	2018	8	Rp 28.125
Meteran	7	Rp 5.000	Rp 175.000	2019	10	Rp 17.500
Pick up	1	Rp 120.000.000	Rp120.000.000	2009	20	Rp 6.000.000
Kikir	3	Rp 11.000	Rp 33.000	2019	5	Rp 6.600
Palu	5	Rp 25.000	Rp 125.000	2019	11	Rp 10.417
Kompresor	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	2022	2,5	Rp 600.000
Staples Komplexor	6	Rp 350.000	Rp 2.100.000	2018	10	Rp 210.000
Obeng	5	Rp 12.000	Rp 60.000	2019	10	Rp 6.000
TOTAL						Rp 7.448.816

Sumber: Data diolah hasil penelitian, 2023

$$\begin{aligned}
 1. \text{ biaya penyusutan bangunan} &= \frac{\text{Rp 2.000.000}}{12 \text{ bulan}} \\
 \text{maka biaya penyusutan perbulannya} &= \text{Rp 166.667,-}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ biaya penyusutan peralatan} &= \frac{\text{Rp } 7.448.816}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \text{Rp } 620.735
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.18 Taksiran Biaya Overhead Pabrik Rizki Sofa Samarinda
Tahun 2023 Bulan Januari**

No	Elemen biaya	Jumlah(Rp)
1.	Biaya bahan penolong	Rp 4.410.000
2.	Biaya listrik (Voucher)	Rp 300.000
3.	Biaya depresiasi peralatan	Rp 620.735
4.	Biaya depresiasi bangunan	Rp 166.667
	TOTAL	Rp 5.497.402

Sumber: Data diolah hasil penelitian, 2023

Pada tabel diatas total biaya overhead pabrik selama bulan Januari 2023 adalah Rp 5.497.402,-. Dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk yang paling sesuai digunakan oleh Rizki Sofa adalah pembebanan pada biaya bahan baku dikarenakan biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik untuk pesanan produk sofa model minimalis dapat dihitung sebagai berikut:

Pembebanan biaya overhead pabrik pada produk

$$\frac{\text{Taksiran biaya } overhead}{\text{Taksiran jumlah biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase biaya } overhead \text{ pabrik}$$

$$\frac{5.497.402}{31.956.000} \times 100\% = 17,2 \text{ (dibulatkan 17\%)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka tarif biaya overhead pabrik berdasarkan biaya overhead pabrik adalah sebesar 17%. Selain menghitung biaya overhead pabrik maka selanjutnya menghitung harga pokok produksi untuk pesanan sofa model minimalis sebagai berikut:

Tabel 4.19 Perhitungan Harga Pokok Produksi Sofa Model Minimalis Tipe 3 Dudukan Pada Bulan Januari 2023 Menurut Konsep Akuntansi Biaya

Keterangan		Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah(Rp)
Papan kayu Meranti		Rp 5.000/lembar	35 lembar	Rp 175.000
Busa Sofa				
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	3 lembar	Rp 120.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	6 lembar	Rp 330.000
Kain Kagawa		Rp 65.000/meter	15 meter	Rp 975.000
Kaki Sofa		Rp 4.000/buah	6 buah	Rp 24.000
Kaca meja		Rp 250.000	1 buah	Rp 250.000
Total biaya bahan baku				Rp 1.874.000
Tenaga kerja	Mulai dari pembuatan kerangka sampai <i>finishing</i>			Rp 1.400.000
				Rp 1.400.000
Tarif biaya overhead pabrik (17% X Rp 1.874.000)				Rp 318.580
Harga pokok produksi				Rp 3.592.580

Sumber: Data diolah hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa harga pokok pesanan sofa per set model minimalis tipe 3 dudukan adalah Rp3.592.580,- pada bulan Januari terdapat 3 pesanan sofa model minimalis dengan ukuran tersebut maka total harga pokok produksinya adalah Rp 3.592.580,- X 3 set sofa diperoleh Rp10.777.740,-

Tabel 4.20 Perhitungan Harga Pokok Produksi Sofa Model Minimalis Tipe 4 Dudukan Pada Bulan Januari 2023 Menurut Konsep Akuntansi Biaya

No	Keterangan	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah Biaya
1.	Papan kayu Meranti	Rp 5.000/lembar	40 lembar	Rp 200.000
2.	Busa Sofa			
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	5 lembar	Rp 200.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	7 lembar	Rp 385.000
3.	Kain Monaco	Rp 65.000/meter	20 meter	Rp 1.300.000
4.	Kaki Sofa	Rp 4.000/buah	8 buah	Rp 32.000

5.	Kaca meja	Rp 250.000	1 buah	Rp 250.000
Total biaya bahan baku		Rp 2.367.000		
Tenaga kerja	Mulai dari pembuatan kerangka sampai packingan hari			1.750.000
				1.750.000
Tarif biaya overhead pabrik (17% X Rp 2.367.000)				402.390
Harga pokok produksi				4.519.390

Sumber: Data diolah hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa harga pokok pesanan sofa per set model minimalis 4 dudukan adalah Rp 4.519.390,- pada bulan Januari terdapat 6 pesanan sofa model minimalis dengan ukuran tersebut maka total harga pokok produksinya adalah Rp 4.519.390,- X 6 set sofa diperoleh Rp 27.116.340,-

Tabel 4.21 Perhitungan Harga Pokok Produksi Sofa Model Minimalis Tipe 2 Dudukan pada Bulan Januari 2023 Menurut Konsep Akuntansi Biaya

No	Keterangan	Harga Satuan	Kebutuhan	Jumlah Biaya
1.	Papan kayu Meranti	Rp 5.000/lembar	28 lembar	Rp 140.000
2.	Busa Sofa			
	- uk. 60x50x5cm	Rp 40.000	3 lembar	Rp 120.000
	- uk. 100x50x3cm	Rp 55.000	4 lembar	Rp 220.000
3.	Kulit saffron	Rp 85.000/meter	10 meter	Rp 850.000
4.	Kaki Sofa	Rp 4.000/buah	4 buah	Rp 16.000
5.	Kaca meja	Rp 250.000	1 buah	Rp 250.000
Total biaya bahan baku		Rp 1.596.000		
Tenaga kerja	Mulai dari pembuatan kerangka sampai packingan hari			1.350.000
				1.350.000
Tarif biaya overhead pabrik (17% X Rp 1.596.000)				271.320
Harga pokok produksi				3.217.320

Sumber: Data diolah hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa harga pokok pesanan sofa per set model minimalis 2 dudukan adalah Rp 3.217.320,- pada bulan Januari terdapat 6 pesanan sofa model minimalis dengan ukuran tersebut maka total harga pokok produksinya adalah Rp 3.217.320,- X 6 set sofa diperoleh Rp 19.303.920,-

Tabel 4.22 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dan Konsep Akuntansi Biaya

Produk	Jumlah Harga Pokok Pesanan		Selisih
	Perusahaan	Akuntansi Biaya	
Model Minimalis 3 set sofa (tipe 3 dudukan)	Rp 10.146.000,-	Rp 10.777.740,-	Rp 631.740
Model Minimalis 6 set sofa (tipe 4 dudukan)	Rp 23.250.000,-	Rp 27.116.340,-	Rp 3.866.340
Model Minimalis 6 set sofa (tipe 2 dudukan)	Rp 18.624.000,-	Rp 19.303.920,-	Rp 679.920

Sumber: Data diolah hasil penelitian, 2023

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui perhitungan harga pokok pesanan yang dilakukan menurut hitungan perusahaan berbeda dengan perhitungan dalam konsep akuntansi. Proses produksi sofa pada bulan Januari 2023 menerima pesanan sebanyak 15 set sofa dengan berbagai tipe ukurannya. Pada tipe 3 dudukan pesanan diterima 3 set sofa dengan jumlah harga pokok pesanan Rp 10.146.000,- pada perhitungan perusahaan sedangkan hitungan konsep akuntansi biaya yaitu Rp 10.777.740,-. Lain halnya pada tipe 4 dudukan dengan pesanan 6 set sofa dengan jumlah harga pokok pesanan perusahaan Rp

23.250.000,- dan perhitungan konsep akuntansi biaya adalah Rp 27.116.340,-. Sedangkan untuk sofa model minimalis dengan tipe 2 dudukan pesanan yang diterima 6 set sofa dengan jumlah harga pokok pesanan yang diperhitungkan perusahaan adalah Rp 18.624.000,- dan menurut konsep akuntansi biaya yaitu Rp 19.303.920,-.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat diketahui bahwa setiap hitungan pada masing-masing sofa model minimalis ini berbeda. Perhitungan harga pokok pesanan sofa menurut perhitungan perusahaan lebih kecil dibandingkan menurut konsep akuntansi biaya yang dapat dilihat selisih masing-masing tipe. Hal ini dikarenakan pada perhitungan biaya bahan baku berdasarkan perhitungan perusahaan terdapat kesalahan dimana biaya lem fox merupakan komponen biaya *overhead* pabrik, tetapi perusahaan memperhitungkannya sebagai biaya bahan baku, selain itu juga perusahaan tidak memperhitungkan biaya pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk sehingga menyebabkan harga pokok pesanan dari perusahaan berbeda dengan konsep akuntansi biaya menjadi keliru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai penentuan harga pokok pesanan Rizki Sofa yaitu:

1. Pada perhitungan biaya bahan baku berdasarkan perhitungan perusahaan terdapat kesalahan dimana biaya lem fox merupakan komponen biaya *overhead* pabrik, tetapi perusahaan memperhitungkannya sebagai biaya bahan baku.
2. Perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan baik pada penyusutan bangunan dan peralatan. Begitu juga perusahaan tidak melakukan pembebanan biaya tarif biaya *overhead* pabrik.
3. Total harga pokok pesanan perusahaan yang diperoleh pada bulan Januari 2023 memiliki perbedaan dengan total harga pokok pesanan dengan perhitungan akuntansi biaya. Pada sofa model minimalis dengan tipe 3 dudukan harga pokok pesanan perusahaan dan konsep akuntansi biaya berbeda yaitu terdapat selisih Rp 631.740,-. Pada sofa model minimalis dengan tipe 4 dudukan terdapat selisih yaitu Rp 3.866.340,-. Pada sofa model minimalis dengan tipe 2 dudukan harga pokok pesanan perusahaan dan konsep akuntansi biaya berbeda selisihnya Rp 679.920,-. Perhitungan harga pokok pesanan berbeda dikarenakan adanya kesalahan pengklasifikasian biaya yang tidak tepat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu melakukan koreksi atas unsur-unsur biaya yang dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok pesanan seperti lem fox yang oleh perusahaan dimasukkan ke dalam biaya bahan baku yang seharusnya dimasukkan ke dalam biaya bahan penolong.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan biaya penyusutan baik pada penyusutan bangunan dan peralatan karena biaya tersebut merupakan salah satu unsur perhitungan penentuan harga pokok pesanan dalam konsep akuntansi biaya pada unsur biaya *overhead* pabrik.
3. Dikarenakan yang kurang akurat akibat kurangnya pencatatan yang dilakukan oleh pemilik, maka berpengaruh pada hasil perhitungan harga pokok produksi yang menunjukkan hasil lebih besar dari harga jual sofa namun apabila dilakukan perubahan harga jual sofa dikhawatirkan terjadi penurunan terhadap penjualan sofa.

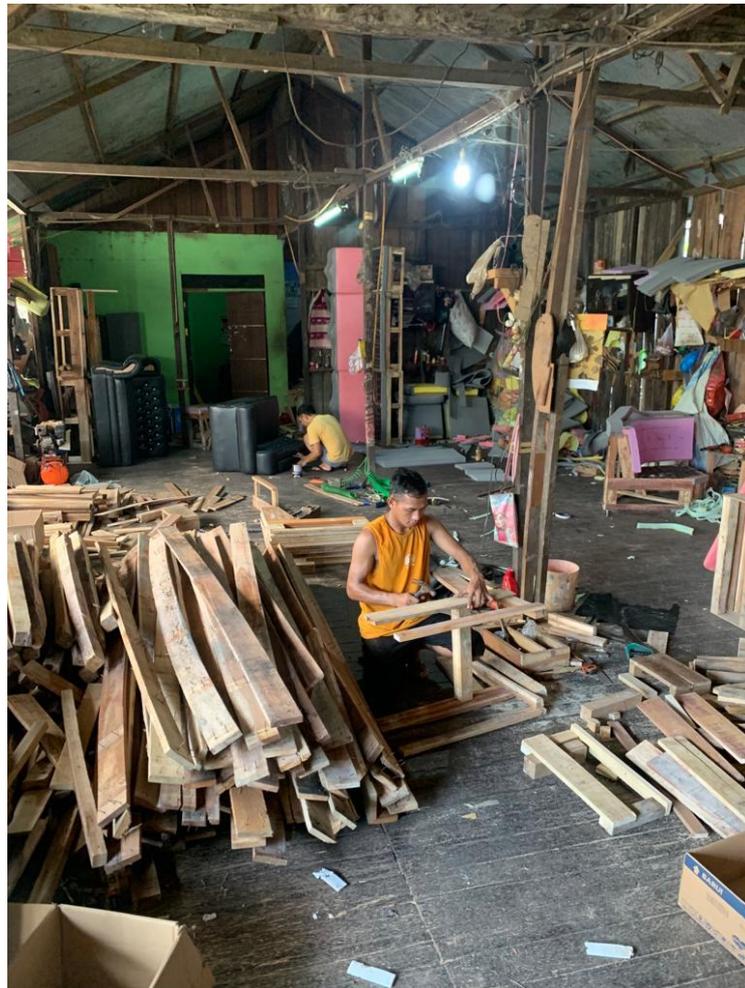
DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Noor Rahmi, dkk. (2017). *Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode Full Costing*. Jurnal Manajemen Universitas Mulawarman. Volume 9 (2) 2017, 94-104.
- Astuti, L. D. (2015). *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Pada Perusahaan Meubel PT. Wood World*. Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Bustami, Bastian dan Nurlela.(2017). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, Sofia Prima. (2015). *Akuntansi Biaya*. Bogor: In Media.
- Dunia, Firdaus Ahmad & Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faatdin, Yuli Vina & Annisa Rahmawati.(2020). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Wijaya Mitramega Perkasa (Metal Bed) Surabaya*.Jurnal Universitas 45 Surabaya.
- Garrison, Ray H. dan Eric W. Noreen. (2016). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Emban Patria.
- Hanggana, Sri. 2018. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta: Mediatama.
- Hansen dan Mowen.(2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herman, Edi. 2016. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hermanto, Bambang. (2016). *Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Produk “BRKT NUMBER PLATE K56” Pada PT. Rachmat Perdana Adhimetal*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 1, Maret 2016, 53 – 62.
- Mulyadi.(2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Medika.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siregar, Baldric, dkk. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, iman. (2016). *Akuntansi Biaya itu Gampang*. Dunia Cerdas. Bandung
- Supriyono.(2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Susanti, Iin Desi. (2015). *Analisis Job Order Costing System untuk Penentuan Harga Pokok Pesanan Pada Roti Coklat di Holland Bakery Kediri*.Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Salman dan Farid, K. (2016). *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta : PT. Indeks.

LAMPIRAN

LAMPIRAN**Foto Kegiatan Penelitian**





Contoh Pesanan Sofa Model Minimalis



